

KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PASAR BAWAH

Egista Karningsih *¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
egistakarningsih@gmail.com

Syawaluddin

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

In the process of adjusting to oneself in an orphanage, of course there are obstacles that interfere with carrying out one's role in the group. Factors that influence teenagers' difficulty in adapting themselves to their environment are a lack of confidence in their own abilities, which is usually called a lack of self-confidence. This problem will affect adolescent behavior. The research method that will be used is descriptive quantitative. With a population of children from the lower market Aisiyah orphanage, as well as a sample of teenagers who have low self-confidence. The instrument used in this research is a measurement scale. A measurement scale was developed to measure how much bullying behavior a student has. The data analysis technique uses the Wilcoxon rank test. The pretest score was obtained with a score of 310 and a posttest score of 461, the results of the measurement scale were very effective because the hypothesis was accepted, the Wilcoxon test results showed that the Aaymp.sig value was 0.012, less than 0.05, therefore there was a difference in the pretest and posttest scores in the application of guidance services classic

Keywords: Classical Guidance, Confidence, Teenagers

Abstrak

Dalam proses penyesuaian diri di panti asuhan tentunya ada hambatan yang mengganggu dalam menjalankan perannya dalam kelompok. faktor yang mempengaruhi remaja sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yakni kurangnya keyakinan akan kemampuan diri yang biasa di sebut kurang percaya diri. Permasalahan ini akan berpengaruh pada perilaku remaja . Metode penelitian yang akan di gunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Dengan populasi anak-anak panti asuhan Aisiyah pasar bawah, serta sampel remaja yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala pengukuran. Skala pengukuran dikembangkan untuk mengukur seberapa besar perilaku bullying yang dimiliki siswa. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon rank test. Di peroleh hasil nilai pretest dengan skor 310 dan nilai posttest 461, hasil dari skala pengukuran sangat efektif dikarenakan hipotesisnya diterima, hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai Aaymp.sig 0,012 kurang dari 0,05 oleh karena

¹ Korespondensi Penulis

itu terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest dalam penerapan layanan bimbingan klasikal.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Percaya Diri, Remaja

PENDAHULUAN

Percaya diri adalah hal yang lumrah dalam kehidupan remaja. Terkadang remaja mengalami krisis rasa percaya diri ketika memutuskan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Percaya diri dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi rendahnya tingkat kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi mempunyai keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuannya dan mengetahui secara pasti apa yang mampu dilakukannya. Sebaliknya rendahnya rasa percaya diri atau hilangnya rasa percaya diri membawa dampak negatif, mereka memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan yang dimilikinya dan juga memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang ada dalam dirinya.

Kepercayaan diri seseorang dalam praktek kehidupan Neill (2005) mengacu pada dua hal yang pokok, pertama, kepercayaan diri mengacu pada perjuangan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung berpikir bahwa dirinya dapat menemukan solusi atas masalahnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki harga diri rendah cenderung menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Mohammad Ali dan Asrori (2005) mengatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri membuat mereka lari dari tantangan yang menghadang. Menurut Emria Fitri, Zola, dan Ildili (2018), remaja dengan sikap optimis percaya bahwa dirinya mampu melakukan apa saja dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Sikap optimis memberikan kemampuan untuk mengatasi rasa takut, untuk terus bekerja keras dan memikirkan masa depan yang lebih besar. Jadi dapat dikatakan remaja yang percaya diri adalah remaja yang optimis dalam segala hal yang dilakukannya, mempunyai tujuan yang realistis, sehingga ia akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, merencanakan masa depan dan percaya bahwa dirinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Lauster (2002), seseorang yang kurang percaya diri berpikir negatif terhadap dirinya sendiri, tidak memiliki rasa percaya diri, selalu berpikiran buruk, terlebih lagi orang yang tidak percaya diri kebanyakan bergantung pada apa yang dilakukan dan dilakukan orang lain, tidak berani mengutarakan pendapatnya di depan orang lain secara umum dan takut mencoba hal baru. Harapannya, orang yang percaya diri akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, dan orang yang percaya diri cenderung lebih mudah berbaur dibandingkan dengan orang yang tidak percaya diri.

Menurut Ifdili, Amandha Unzilla Denich dan Asmidir Ilyas (2017), rasa percaya diri muncul dari mengetahui bahwa jika anda memutuskan untuk melakukan sesuatu, Anda harus melakukannya. Rasa percaya diri ini berasal dari kesadaran individu bahwa individu tersebut mempunyai tekad untuk melakukan apa pun hingga tujuan yang diinginkannya tercapai. Selain itu orang yang mempunyai rasa percaya diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak mempunyai keberanian dalam menghadapi sesuatu, dengan rasa percaya diri itu seseorang menjadi percaya diri dan mampu menghadapi atau melakukan sesuatu. Karena orang yang percaya diri mempunyai pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, juga mampu belajar dan bekerja keras untuk maju, serta penuh percaya diri terhadap perannya (Iswidharmajaya dan Enterprise, 2014).

Orang yang kurang percaya diri yang pertama, mengalami kegagalan. Orang yang kurang percaya diri biasanya mudah mengalami kegagalan karena kurang percaya diri terhadap keterampilan atau kemampuannya dalam mencapai atau melakukan sesuatu keputusan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Kedua, seseorang yang kurang percaya diri akan mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali disuruh melakukan pekerjaan, sikap ini muncul karena ia menganggap dirinya tidak mampu dan merasa menjadi beban dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Ketiga, jika seseorang mudah menyerah, berarti ia tidak memiliki kekuatan untuk percaya pada dirinya sendiri dari dalam dirinya. Keempat, asa cemas dan kurang percaya diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencapaian tujuan hidup seseorang. Kedua perasaan ini selalu menghalangi seseorang ketika ingin menunaikan atau menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Orang yang kurang percaya diri mudah merasa cemas dan akhirnya mengalami kegagalan.

Bimbingan dan pengarahan perlu diberikan kepada remaja panti asuhan, Pelayanan bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya ada di sekolah namun juga di luar sekolah seperti di panti asuhan. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di panti asuhan diharapkan masalah-masalah individu tersebut dapat berkembang secara optimal, agar pelayanan bimbingan dan konseling tersebut menjadi efektif, bermanfaat dan mencapai sasaran.

Dengan menggunakan semua layanan bimbingan dan konseling, guru BK/Konselor bisa memberikan arahan kepada konseli agar dapat memenuhi tugas perkembangan konseli. Salah satunya layanan yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling. Salah satu layanannya yaitu bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu menyelesaikan masalah pada diri individu dan membantu individu dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat yang dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok. Dengan dilaksanakannya

bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normative serta aspek aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki (Syawaluddin, 2023: 140). Menurut Prayitno dan Amti (Meiske Paluhulawa, Muhamad Rizki Djibrin, 2017) menjelaskan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok". Menurut Tohirin (dalam Kadafi, 2016) menyatakan layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.

Beberapa fenomena yang ditemukan selama peneliti melaksanakan magang di Panti Asuhan Aisyah Putri dari tanggal 2 September sampai 24 November 2023, menunjukkan kepercayaan diri remaja panti asuhan berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Pasar Bawah diperoleh informasi bahwa remaja tersebut ingin merasakan perhatian dari orang tua, ingin merasakan berkumpul kembali dengan keluarga dan sanak saudara di kampong halaman, kebanyakan teman-teman memandang rendah, terkadang ada diskriminasi dari teman-teman di sekolah dan di panti asuhan, terkadang juga ada yang menyoraki dengan sebutan anak panti. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak asuh di Panti Asuhan Aisyah Pasar Bawah. Agar mereka mampu mengetahui dan meningkatkan kemampuan mereka dan juga agar dapat mengurai prestasi dengan rasa percaya diri yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang analisisnya menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Data penelitian ini berupa skor dan diolah melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapat gambaran mengenai variabel keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying (Fadhilla Yusri, 2020: 79).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan pre eksperimen one group pretest posttest merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post test). Populasi dalam penelitian ini sekitar 16 remaja panti asuhan yang terdiri dari remaja perempuan saja dan sampel yang digunakan sebanyak 8 orang konseli yang diambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan konsultasi dengan guru pamong di panti asuhan.

Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Fadhilla Yusri 2023: 17).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui skala pengukuran, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk melihat tingkat rasa percaya diri remaja panti (Sugiyono, 2017). Data yang di peroleh dalam penelitian akan di olah dengan menggunakan uji wilcoxon rank test untuk melihat tingkat rasa percaya diri pada remaja Panti Asuhan Aisyah Putri Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok eksperimen akan diberikan pretest dan posttest yang berisi masing-masing 20 pertanyaan, pretes diberikan sebelum adanya perlakuan sedangkan post-test diberikan sesudah adanya perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini akan di paparkan hasil pengolahan skala pengukuran pre test yang telah di sebarakan :

Tabel 1.
Skor dan persentase pre test

No	Nama	Skor Pretest	Persentase Pretest
1	K	37	46,25%
2	F	35	43,70%
3	G	34	42,50%
4	Z	36	45%
5	S	39	49%
6	J	42	53%
7	S	46	57,50%
8	L	41	51,25%
Jumlah		310	387,40%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil yang di dapatkan dari skala pengukuran tingkat kepercayaan diri pada remaja panti asuhan Putri. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas merupakan hasil sebelum diberikannya perlakuan atau layanan bimbinga kelompok. Dapaat dilihat pada tabel diatas bahwasannya skornya masih sangat rendah dengan jumlah nilai 310 oleh karena itu tingkat kepercayaan diri masih sangat rendah. Oleh karena itu dibutuhkannya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri . Setelah di berikannya perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok, untuk melihat hasil post test maka di berikan lah kembali sekala pengukuran dengan pernyataan dan pertanyaan yang sama

dengan pre test sebelumnya. Berikut ini akan di paparkan hasil pengolahan skala pengukuran post test yang telah di sebarakan :

Tabel 2.
Skor dan persentase pre test

No	Nama	Skor Posttest	Persentase Posttest
1	K	54	67,50%
2	F	54	67,50%
3	G	63	78,70%
4	Z	53	66%
5	S	53	66%
6	J	60	75%
7	S	60	75,00%
8	L	64	80,00%
Jumlah		461	575,95%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil yang di dapatkan dari instrumen sesuai dengan variabel penelitian yaitu menggunakan skala pengukuran untuk melihat tingkat kepercayaan diri remaja panti asuhan. Hasil yang diperoleh dari tabel diatas merupakan hasil setelah diberikannya perlakuan atau layanan bimbingan kelompok. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasannya skor menunjukan kemajuan dengan jumlah nilai 461 oleh karena itu perilaku bullying pada siswa sudah tampak menurun dari yang sebelumnya.

Setelah peneliti memberikan perlakuan kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan telah diperoleh hasil pre test dengan jumlah nilai 310 dan post test dengan jumlah nilai 461. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan terjadi peningkatan rasa percaya diri setelah diberikannya perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok. Untuk melihat perbandingan antara pre test dan post test dapat di lihat melalui tabel dan diagram di bawah ini :

Tebel 3.
Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test:

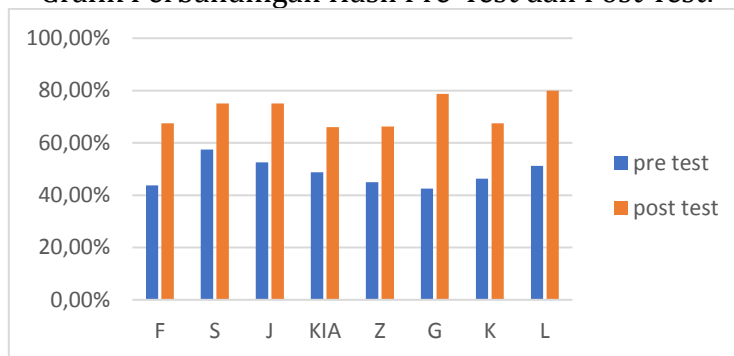
No	Nama	Skor Pre Test	Skor Post Test	Persentase Pre Test	Persentase Post Test
1	K	37	54	46,25%	67,50%
2	F	35	54	43,70%	67,50%
3	G	34	63	42,50%	78,70%
4	Z	36	53	45%	66,25%

5	KIA	39	53	49%	66%
6	J	42	60	53%	75%
7	S	46	60	57,50%	75%
8	L	41	64	51,25%	80%
Jumlah		310	461	388,20%	575,95%

Tabel 4
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
40%-55%	Kurang baik
0%-39%	Tidak Baik

Gambar 1
Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test:



Berdasarkan gambar di atas diperoleh, hasil analisis menunjukkan bahwa skor sampel pre-test percaya diri remaja panti ialah 310 dan untuk skor sampel post-test percaya diri pada remaja panti ialah 461. Data tersebut menunjukkan bahwa skor bertambah oleh karena itu tingkat kepercayaan diri pada remaja di panti asuhan aisyiah menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil dari gambar diatas dapat diketahui 8 siswa sebagai sampel yang dikategorikan memiliki rasa percaya dirinya rendah, dengan nilai tertinggi yang didapat pada pre-test adalah 46 dengan persentase 57,50% dengan kategori cukup dan nilai terendah adalah 34 dengan persentase 42,50% dengan kategori kurang baik. Adapun jumlah dari seluruh nilai yang didapat adalah 310.

Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh dari post-test adalah 64 dengan persentase 80% dengan kategori baik dan nilai terendah adalah 53 dengan persentase 66,25% dengan kategori cukup adapun jumlah dari keseluruhan nilai yang didapat

adalah 461. Dapat dilihat pada diagram pada gambar 1 bahwasannya adanya beberapa perubahan hasil dari nilai pre-test dan post-test, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja panti asuhan

Tabel 5. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Tabel 6. Wilcoxon data SPSS

Test Statistics^a

	Post-Test - Pre-Test
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di terima

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di tolak

Pengajuan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja panti Asuhan Aisyiah

H_1 : Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja panti Asuhan Aisyiah

Berdasarkan hasil data SPSS melalui perhitungan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.Sig sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya, adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

kepercayaan diri pada remaja panti asuhan berhasil dalam artian layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian spss uji wilcoxon diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri remaja sebelum dan sesudah diberikan pelayanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, yang mana sebelum diberikannya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok kepada konseli, terlebih dahulu diberikan pre-test kepada konseli dan memperoleh hasil yang dikategorikan kurang baik dengan jumlah skor 310, dan setelah di berikan perlakuan hasil post testnya mengalami perubahan yang cukup baik dengan skor 461. Untuk melihat perbandingannya maka dilakukan pengujian melalui SPSS yaitu uji wilcoxon dan memperoleh hasil $0,012 < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima dalam artian ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan remaja panti asuhan sebelum dengan setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Murwani Dian Ekaristi (2012) yang meneliti tentang Efektifitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga, hasil analisis paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -6,302 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ ini berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Kristen 1 Salatiga dapat diterima. Dari penjelasan penelitian tersebut menjelaskan didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan kelompok.

Menurut Lauster (dalam Ghufro dan Rini, 2010: 35) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri dan mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Selanjutnya Menurut Izzatu Jannah (2003: 11) orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan orang yang mengetahui kemampuan dirinya dan bergerak ke arah pada keyakinan, oleh keyakinan yang dimiliki akan memposisikan dirinya sesuai dengan kemampuan.

Menurut Angelis (2003:10) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang terletak di dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan melakukan sesuatu. Setiap manusia mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan serta kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, namun itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Tidak hanya ketidak mampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, namun juga ketidak mampuan dalam menikmati pekerjaan tersebut. Kepercayaan diri pada seseorang tidak selalu sama, pada saat

tertentu individu merasa yakin atau mungkin tidak, ada saatnya dimana seseorang merasa yakin dan situasi di mana individu tidak merasa demikian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Angelis (2003:13) bahwa: “rasa percaya diri itu tidak bisa disamaratakan dari satu aktifitas ke aktifitas lainnya”. Oleh karena itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada seseorang, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi percaya diri diantaranya faktor sosial. Faktor sosial bisa mengembangkan rasa percaya diri pada individu, karena melalui kegiatan sosial menurut pendapat EL-Quusy dalam Daradjad (1991:108) bahwa: “faktor yang dapat menumbuhkembangkan percaya diri pada individu adalah hubungan dengan anggota keluarganya yaitu ibu, bapak, saudara dan temantemannya”.

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri seseorang, faktor internal ini dapat mempengaruhi perkembangan percaya diri seseorang. Berkenaan dengan hal tersebut dapat diidentifikasi berbagai faktor intern yang dapat menumbuhkembangkan percaya diri pada siswa diantaranya menurut Lindenfield dalam Kamil (1997:4) adalah :

- 1) Orang yang merasa puas terhadap dirinya baik secara jasmaniah maupun batiniah
- 2) Adanya pemberian kepercayaan penuh terhadap siswa

Banyaknya faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, selain kita harus mengetahui faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri kita juga harus mengetahui bagaimana caranya meningkatkan atau mengembangkan rasa percaya diri seseorang, Menurut Hakim (2005: 136-148) menjelaskan bahwa percaya diri itu dapat di tingkatkan melalui suatu kegiatan yaitu:

a. Memupuk keberanian untuk bertanya

Guru atau orang tua perlu memberikan suatu pengertian dan keyakinan kepada siswa bahwa salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri adalah selalu mencoba memberanikan diri untuk bertanya.

b. Mengerjakan soal di depan kelas

Setiap siswa mengerjakan soal di depan kelas, mereka harus memberanikan diri untuk tampil di depan banyak orang. Untuk itu, ada baiknya jika guru mengusahakan agar siswa bisa terlibat di dalam suatu kegiatan seperti itu.

c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya terdiri dari beberapa bidang keterampilan yang bisa diandalkan untuk dapat menunjang masa depan. Dengan

demikian siswa bisa memilih bidang keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun rasa percaya diri, bisa diperoleh melalui pergaulan atau sosialisasi yang lebih luas dan memberikan peluang untuk berprestasi di bidang lain, terutama bagi siswa yang kurang berprestasi dibidang akademiknya.

d. Memperluas pergaulan yang sehat

Dalam melakukan pergaulan dengan orang lain tentunya harus ada penyesuaian dengan lingkungan yang baru, dan tentunya pasti ada tantangan tersendiri dalam pergaulan tersebut. Dalam menghadapi tantangan itu di butuhkan kepribadian yang seimbang dan penuh rasa percaya diri sehingga dia bisa menghadapi tantangan tanpa haru kehilangan jati diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah nilai pre-test dengan nilai pretest nya 310 dan untuk nilai post test nya ialah 461 setelah melalui pengolahan skala pengukuran dan sangat efektif, dapat diketahui hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai Aaymp. Sig nya adalah $0,012 < 0,05$ sehingga dalam artian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya, yang mana layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja panti asuhan aisyiah. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai pre test dan post test dalam penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan perbedaan tersebut diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu skala pengukuran. Instrumen pertama atau sebelum di berikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok menghasilkan nilai yang dalam kategori kurang baik dan setelah di berikannya perlakuan kepada konseli memperoleh nilai yang dalam kategori tinggi oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja Panti Asuhan Aisyian efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Goup
- Angelis, Barbara De. 2003. *Confidence (Percaya Diri)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azmi, L. N., & Nursalim, M. (n.d.). *Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Kelas VII SMPN 51 Surabaya*.
- El Quussy, Abdul Azis (Alih Bahasa Zakiyah Daradjad). 1991. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa-Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadhilla Yusri. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.1
- Fadilla Yusri, 2020. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Consilum*. Vol.7, No. 2

- Fatoni, M. (2021). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*. Blended Learning, 2(1), 1–14.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Iswidharmanjaya, Derry & Enterprise, Jubilee. (2014). *Suatu Hari Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- James, Neill. (2005). *Jenis-jenis Percaya Diri*. Jakarta: Alfabeta.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Terjemahan D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindenfield, Gael (Alih Bahasa Ediati Kamil). 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Yogyakarta: Arcan.
- Mohammad Ali & Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monnalisza, Neviyarni S. 2017. Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol 3 Nomor 2, 2018, hlm 77-83
- Murani Dian Ekaristi. 2012. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga: Skripsi
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipt
- Sepninda Dyah Widiyanti. 2023. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Metode Bermain Peran Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Ponorogo*. Volume 2 No 2, 381-388,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&C*. Bandung: ALFABETA
- Syawaluddin dan Nadila Miftahul Jannah. 2023. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Volume 3, Nomor 1